



**PENGARUH INDUSTRI RAMBUT PALSU DAN BULU MATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA TENAGA KERJA PEREMPUAN DI DESA
MAJATENGAH KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :

Azizah Siti Rokhmah

NIM. 3301415030

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 September 2019

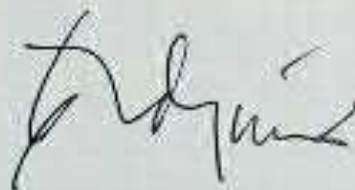
Pembimbing Skripsi I



Dr. Agustinus Sugeng P. M.Si
NIP. 196304231989011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang



Drs. Tijan, M.Si
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *15 November 2019*

Penguji I



Dr. Suprayogi, M.Pd.
NIP. 159809051985031003

Penguji II



Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198502252015041002

Penguji III



Dr. Agustinus Sugeng P., M.Si
NIP. 196304231989011002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Mah. Solihatul Mustofa, M.A.
NIP. 1963080219880001001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 September 2019



Azizah Siti Rokmah
NIM.3301415030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S An-Nahl: 97)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya yang memberikan doa, motivasi serta dukungan
2. Eyang putri dan eyang kakung saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. Agustinus Sugeng P, M.Si yang sudah sabar membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa teman-temanku: Alif, Susi, Ruby, Aulia, Septi, Dewi, Ifa Afri, Novi, Lily, Adelia, Oki, Reza.
5. Teman-teman seperjuangan 2015
6. Teman-teman KKN Angkatan 2015
7. Teman-teman Kos Wisma Nurandi

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah senantiasa melimpahkan berkah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga”.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang;
4. Bapak Dr. Agustinus Sugeng P, M.Si Dosen Pembimbing 1 yang sudah memberikan bimbingan, memberi pengarahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
5. Segenap Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;

6. Bapak Sarkono selaku Kepala Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Supini selaku Koordinator Cabang PT Cosmoprof Indokarya Desa Majatengah
8. Ibu-ibu pekerja di PT Cosmoprof Indokarya Desa Majatengah yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini;
9. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan angkatan 2015;
10. Ayahanda Mudakir S.Ag dan Ibunda Laeli Hidayati S.Pd tercinta yang selalu memberikan cinta dan dukungan selama ini ;
11. Eyang Putri Sutini dan Eyang Kakung Hadi Sukante tercinta yang selalu memberikan cinta dan dukungan selama ini

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan. Masukan, saran, dan kritik yang membangun atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 3 September 2019

Azizah Siti Rokhmah
NIM.3301415030

SARI

Rokhmah, Siti Azizah. 2019. *Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Agustinus Sugeng P, M.Si. 112 halaman.

Kata Kunci : Pengaruh, Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata, Kesejahteraan Keluarga, Tenaga Kerja Perempuan

Industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Kabupaten Purbalingga mampu memperkerjakan 60.000 orang dengan 95% diantaranya adalah tenaga kerja wanita. Untuk menjadi buruh pabrik rambut palsu dan bulu mata yang ada di Purbalingga tidak memerlukan pendidikan minimal dan persyaratan status pernikahan, hanya dibutuhkan ketrampilan membuat rambut palsu dan bulu mata. Dengan adanya fenomena perkembangan industri rambut palsu dan bulu mata di Purbalingga yang membutuhkan karyawan khususnya perempuan membuat terbukanya lapangan kerja bagi perempuan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga yaitu dengan bertambahnya penghasilan keluarga. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga (pendidikan keluarga dan pendapatan keluarga) terhadap tenaga kerja perempuan; (2) Mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian validitas data menggunakan rumus *Person Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu pengkodean dan tabulasi, kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian data tersebut diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) kondisi sosial ekonomi: a) Pendidikan terakhir yang ditempuh responden terbanyak adalah SMP yaitu 56,7%. b) pendapatan keluarga dihitung dengan kontribusi dari pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap total pendapatan keluarga 53,07% menunjukkan besar pendapatan yang diperoleh tenaga kerja terhadap total pendapatan keluarga setiap bulan melebihi separuh dari penghasilan keluarga (2) Tingkat Kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan: a) Prasejahtera sebesar 3,33%. b) Sejahtera Tahap I sebesar 16,67%. c) Sejahtera Tahap II sebesar 30%. d) Sejahtera Tahap III sebesar 36,67%. e) Sejahtera Tahap III Plus sebesar 13,33%.

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Kepada industri dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi; (2) Kepada tenaga kerja hendaknya dapat menyisihkan penghasilannya untuk kemudian ditabung; (3) Kepada mahasiswa dapat dijadikan acuan memperdalam pengetahuan khususnya yang mengkaji kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan industri.

ABSTRACT

Rokhmah, Siti Azizah. 2019. *The Influence of Wigs and Eyelashes Industry on the Welfare of Women Workers' Families in Majatengah Village, Purbalingga Regency.* Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Dr. Agustinus Sugeng P, M.Sc. 112 pages.

Keywords: Influence, Wigs and Eyelashes Industry, Family Welfare, Women's Labor

The wig and eyelash industry in Purbalingga Regency is capable of employing 60,000 people which 95% of them are female workers. To become a factory worker in Wigs and Eyelashes in Purbalingga does not require minimal education and marital status requirements, it only requires the skills to make wigs and eyelashes. With the phenomenon of the development of the wig and eyelash industry in Purbalingga that requires employees, especially women, it creates jobs for women. It affects the socioeconomic condition of the family by increasing family income. The purposes of this research are: (1) to determine the socioeconomic conditions of the family (family education and family income) of female workers; (2) to know the level of family welfare of women workers.

Quantitative method was used in this research. The research data are in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentations. The data validity testing techniques used the formula Person Product Moment Correlation and reliability testing using the Cronbach Alpha formula. Data processing methods used coding and tabulation, then it were analyzed using quantitative descriptive data analysis techniques and drawing conclusions or verification.

Based on the results of the research, the following conclusions are obtained: (1) socioeconomic conditions: a) the most recent education taken by respondents was junior high, which were 56.7%. b) family income calculated by the contribution of women's labor income to the total family income was 53.07% showing the amount of income earned by labor for total family income each month exceeds half of family income (2) the welfare level of female workers' family welfare: a) Pre-prosperity was 3.33%. b) Prosperous Phase I was 16.67%. c) Prosperous Phase II was 30%. d) Prosperous Phase III was 36.67%. e) Prosperous Phase III Plus was 13.33%.

Suggestions given by researchers are: (1) for the industries, it can provide better facilities; (2) workers should be able to set aside their income for later savings; (3) for students, it can be used as a reference to deepen their knowledge, especially those who study the family welfare of industrial women workers.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vii
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan Tentang Pengaruh.....	10
2. Tinjauan Tentang Industri.....	10
3. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja	13
4. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Tenaga Kerja.....	16
5. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial.....	21
6. Tinjauan Tentang Tenaga Kerja	25
7. Tinjauan Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel Penelitian	49
E. Hubungan Variabel.....	51
F. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	51

G. Metode Pengumpulan Data	54
H. Instrument Penelitian.....	56
I. Uji Coba Instrument	57
J. Metode Pengolahan Data.....	61
K. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Tempat Penelitian	66
1. Deskripsi Perusahaan.....	66
2. Letak Geografis	67
3. Hasil Produksi.....	67
4. Data Kompensasi Karyawan	67
5. Fasilitas Penunjang	68
6. Struktur Organisasi di PT Cosmoprof Indokarya	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Karakteristik Responden.....	69
2. Kondisi Sosial Ekonomi	78
3. Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Industri.....	87
C. Pembahasan	93
1. Kondisi Sosial Ekonomi	93
2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri	97
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	113
Lampiran 2. Pedoman Observasi	124
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran 4. Data Hasil Observasi	127
Lampiran 5. Data Identitas Responden	131
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	133
Lampiran 7. Tabel Perhitungan Tingkat Kesejahteraan	136
Lampiran 8. Foto-foto Hasil Penelitian.....	138
Lampiran 9. Surat Hasil Penelitian	139
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	140

LAMPIRAN BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	46
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-Jenis Kesejahteraan Tenaga Kerja	20
Tabel 2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan	36
Tabel 3 Kategori Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	60
Tabel 4 Umur Responden.....	69
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Responden	70
Tabel 6 Jumlah Anggota Keluarga Responden	71
Tabel 7 Lama Bekerja Responden di Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata.....	73
Tabel 8 Pekerjaan Suami Responden	74
Tabel 9 Lama Waktu Kerja Perhari	76
Tabel 10 Perolehan Rambut Palsu dan Bulu Mata.....	77
Tabel 11 Pekerjaan Responden	78
Tabel 12 Profesi Lain Yang Responden Miliki.....	79
Tabel 13 Pendapatan Tenaga Kerja Perbulan	80
Tabel 14 Pendapatan Non Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata.....	82
Tabel 15 Pendapatan Total Keluarga	83
Tabel 16 Pengetahuan Wajib Belajar	84
Tabel 17 Pendidikan Bagi Tenaga Kerja	84
Tabel 18 Harapan Jenjang Pendidikan Bagi Anak.....	85
Tabel 19 Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri	90

Tabel 20 Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri

..... 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	138
Gambar 2	138
Gambar 3	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat melalui pendapatan keluarga yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan pernyataan Suroto (1992:15) bahwa kesejahteraan keluarga dapat dicapai melalui penambahan pendapatan yang diperoleh dari kehidupan luar rumah tangga dan dibawa masuk dalam rumah tangga oleh anggota keluarga tersebut baik suami maupun istri.

Semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan dalam dunia kerja dianggap sebagai indikasi dari adanya transformasi ekonomi. Salah satu alasan mengapa perempuan bekerja adalah menambah penghasilan rumah tangga. Pada zaman sekarang biaya hidup semakin mahal, sehingga penghasilan yang diperoleh suami terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan biaya sekolah anak sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan.

Saat ini kemajuan teknologi berkembang dengan pesat dan kebutuhan rumah tangga juga semakin bertambah. Keadaan ini menjadikan tingkat konsumsi dalam keluarga ikut bertambah. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga tersebut jika hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari satu sumber

saja akan kurang, untuk itulah maka sebagian wanita memutuskan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja.

Anggota keluarga yang bekerja adalah istri yaitu sebagai tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata. Dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata maka akan terjadi penambahan pendapatan. Penambahan pendapatan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Aktivitas yang dilakukan dalam industri rambut palsu dan bulu mata secara tidak langsung memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan oleh tenaga kerja perempuan industri adalah mampu meningkatkan pendapatan perkapita dan dapat mengurangi pengangguran. Kemudian dampak negatifnya.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kota yang banyak mendapat Penanaman Modal Asing (PMA) dari Korea Selatan untuk industri rambut palsu dan bulu mata. Permintaan rambut palsu dan bulu mata yang semakin meningkat mendorong industri rambut palsu untuk terus menambah jumlah produksi yang tidak hanya berpusat di kota. Berdasarkan tata ruang terbaru, wilayah kota Purbalingga merupakan lahan yang seharusnya tidak dijadikan sebagai pusat industri akan tetapi karena lahan industri berdiri terlebih dahulu maka pemerintah tidak berani untuk memindahkan industri yang telah berkembang (Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga no 5 tahun 2011). Faktor berkembangnya industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Purbalingga yaitu adanya bahan baku dan

tersedianya tenaga kerja dengan Upah Minimum Rata-rata (UMR) sekitar Rp 1.655.200,- (sumber; Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/94 Tahun 2017). Kabupaten Purbalingga terdapat 24 Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang industri rambut palsu dan bulu mata yang mampu memperkerjakan 60.000 orang dengan 95% diantaranya adalah tenaga kerja wanita.

Strategi yang dilakukan pemerintah adalah membangun industri rambut palsu dan bulu mata di daerah pedesaan, sedangkan industri yang sudah berdiri terlebih dahulu di kota strategi mereka membangun cabang-cabang kecil di pedesaan. Desa Majatengah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kemangkon sebagai wilayah pembangunan industri rambut palsu dari 2007. Jarak desa Majatengah dengan pusat kota Purbalingga cukup jauh sekitar 20 km. Masyarakat yang bekerja di industri kota banyak yang berasal dari daerah Kemangkon dan sekitarnya. Selain itu masyarakat Kemangkon merespon dengan baik dengan adanya industri rambut palsu dan bulu mata.

Adanya peluang kerja bagi kaum perempuan di Desa Majatengah membuat mereka berbondong-bondong menjadi tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata baik di pabrik besar yang terletak pusat kota maupun home industri di desa. Mayoritas tenaga kerja yang ada di industri rambut palsu (wig) dan bulu mata yang ada di Desa Majatengah adalah tenaga kerja perempuan baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Penghasilan satu bulan tenaga kerja di industri rambut palsu dan bulu mata bagi home industri di desa

upah yang diterima mencapai Rp, 1.000.000,-. Namun tidak semuanya pencapaian sama tergantung dari target yang mereka kerjakan. Padahal UMK terbaru mencapai Rp 1.655.200,- (Keputusan Gubernur nomor 560/ 94/ 2017 tentang upah minimum pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018). Penghasilan kaum perempuan ini mampu melebihi penghasilan suami dalam satu bulannya. Oleh karena itu, aktivitas pembuatan rambut palsu (wig) dan bulu mata dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Majatengah dan sekitarnya.

Dalam sebuah keluarga tentu setiap anggota memiliki perannya masing-masing. Di Indonesia pembagian peran dalam keluarga pun tidak lepas dari konstruksi gender yang melekat pada persepsi masyarakat. Suami yang identik dengan pencari nafkah untuk keluarga dan istri sebagai seorang ibu rumah tangga yang bertugas mengurus anak dan bekerja dirumah atau dengan kata lain peran suami yang berupa peran public dan istri memiliki peran domestik. Dikutip dari Wibowo (2011:356) dalam jurnalnya mengenai Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender menyatakan bahwa “Nampaknya sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peran perempuan tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan perempuan maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini tidak hanya berfungsi sebagai manager rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah”.

Dengan adanya fenomena perkembangan industri rambut palsu dan bulu mata di Purbalingga yang membutuhkan karyawan khususnya perempuan membuat terbukanya lapangan kerja bagi perempuan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga yaitu dengan bertambahnya penghasilan keluarga. Dari permasalahan tersebut melatar belakangi penulis untuk meneliti pengaruh industri yang terkait dengan tingkat kesejahteraan sehingga munculah gagasan yang di tuangkan dalam judul **“Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga”**. Gagasan tersebut muncul sebagai langkah awal dalam melihat permasalahan yang dapat di jadikan sebagai acuan untuk menangani permasalahan tenaga kerja Perempuan di Kabupaten Purbalingga.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga (pendidikan keluarga dan pendapatan keluarga) tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga (pendidikan keluarga dan pendapatan keluarga) tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya kesejahteraan sosial wanita pekerja pabrik.
- b. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh industri rambut palsu dan bulu mata terhadap kesejahteraan keluarga.

Memberikan pengalaman nyata mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya berguna bagi kemajuan diri peneliti.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah setempat dalam memberikan persyaratan penanaman modal asing untuk mengantisipasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan terutama dalam kesejahteraan tenaga kerja perempuan dan jaminan sosial tenaga kerja.

c. Bagi industri rambut palsu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan wanita pekerja pabrik dalam menerima hak dan jaminan kesehatan yang wajib diterima oleh wanita pekerja pabrik untuk jangka panjang. Sehingga dengan adanya kesejahteraan tenaga kerja perusahaan/industri dan kesejahteraan keluarga mampu meningkatkan produktifitas kerja.

d. Bagi tenaga kerja

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan tenaga kerja dan jaminan sosial tenaga kerja yang di terima oleh tenaga kerja.

E. BATASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam hal ini adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi industri rambut palsu dan bulu mata terhadap kesejahteraan keluarga bagi tenaga kerja perempuan.

2. Industri rambut palsu dan bulu mata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan /atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau Manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Pada penelitian ini industri yang dimaksud adalah industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Desa Majatengah, baik berupa industri rumahan atau cabang dari industri besar yang ada di pusat kota Purbalingga.

3. Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan bagi keluarga tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik wig dan bulu mata di Desa Majatengah.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja atau setiap seorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.. Adapun tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik rambut palsu dan juga bulu mata yang ada di Desa Majatengah.

5. Perempuan

Perempuan secara tidak langsung menunjuk kepada salah satu dari dua jenis kelamin, meskipun didalam kehidupan sosial selalu dinilai sebagai *the other sex* yang sangat menentukan mode representasi sosial tentang status dan peran perempuan. Perempuan pada penelitian ini yaitu perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. DESKRIPSI TEORITIS

1. Tinjauan tentang pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta 2003:731).

Hugiono dan Poerwantana (2000:47) menyatakan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh industri rambut palsu dan bulu mata terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan.

2. Tinjauan tentang industri

Dalam UU RI No 3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang perindustrian menyebutkan bahwa pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah bahan baku bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang bernilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk jasa industri.

Kesimpulannya adalah industri merupakan suatu usaha yang mengubah nilai suatu barang menjadi barang yang nilai jual lebih tinggi mengubah bahan baku bahan mentah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Undang-Undang Perindustrian No 3 Tahun 2014 menyebutkan bahwa berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang digunakan industri digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

- a. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih
- b. Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai pekerjaan antara 20 sampai 99 orang
- c. Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai bekerja antara 5 sampai dengan 19 orang
- d. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah 1 sampai dengan 4 orang

Marsudi Djojodipuro menyatakan faktor-faktor yang menentukan lokasi persebaran industri adalah sebagai berikut:

- a. Tanah

Menurut teori lokasi industri, istilah tanah merupakan keadaan topografi, struktur tanah dan cuaca yang terdapat di tempat dimana industri itu berdiri. Topografi tanah yang menunjukkan tanah yang berbukit umumnya kurang cocok digunakan sebagai lokasi industri, karena akan memakan biaya yang tidak sedikit

untuk mempersiapkan maupun pembuatan jalan menuju industri yang bersangkutan.

b. Tenaga kerja dan manajemen

Tenaga kerja selalu diperlukan dalam kegiatan industri sebagai unsur yang langsung dilihat dalam mengatur produksi. Pada dasarnya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, tenaga kerja manajerial dan pengrajin. Mobilitas tenaga kerja tidak hanya antar daerah, tetapi antar pekerjaan. Tenaga kerja dengan mudah pindah dari tempat satu ke tempat lain dan juga dari pekerjaan satu ke pekerjaan lain.

c. Modal

Modal dapat diartikan apa saja yang dibuat oleh manusia dan di pergunakan dalam proses produksi. Modal diperlukan sejak industri dimulai dan dipergunakan untuk membeli input termasuk tanah sebagai lokasi industri. Selain berupa uang, modal juga dapat berupa bangunan dan peralatan yang pada umumnya tetap dan sulit dipindahkan.

Industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Desa Majatengah merupakan anak cabang dari industri besar yang ada di pusat kota Purbalingga. Industri ini membuat rambut palsu dan bulu mata, dari mulai membuat anyaman helai rambut (neting) untuk wig dan mencantolkan helaian rambut pada benang dan menggunting untuk bulu mata hingga menjadi barang yang bernilai tinggi dan menjadi siap pakai.

3. Tinjauan tentang kesejahteraan keluarga tenaga kerja

a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah penyumbang yang positif bagi tatanan sosial. Dalam hal ini, fungsi utama keluarga adalah untuk menjadi model bagi hubungan-hubungan kekuasaan. Relasi-relasi di dalam keluarga merupakan model bagi relasi-relasi kekuasaan di dalam masyarakat yang lebih luas. Perspektif lainnya adalah perspektif Marxis yang lebih melihat keluarga melalui fungsinya untuk melayani kepentingan pemegang kekuasaan ekonomis di dalam masyarakat. Caranya adalah dengan memproduksi dan mensosialisasikan pekerja-pekerja muda sebagai partisipasi kerja berdasarkan pembagian kelas.

b. Pengertian kesejahteraan keluarga

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan material yang layak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Pasal 1 Ayat 11 UU No 10/1992). Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk membangun kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dari kebahagiaan batin.

Indikator tingkat kesejahteraan berdasarkan standar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional:

1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Keluarga sejahtera I adalah keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga. Berikut ini indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah bekerja atau sekolah dan bepergian
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- f) Jumlah anak umur 7 sampai dengan 15 tahun dalam keluarga bersekolah

3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga. Berikut 8 indikator

Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing-masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III

Tahapan Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga. Berikut adalah 5 indikator

Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ tv/ internet.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Tahapan keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, serta 2 indikator tahapan KS III plus. Berikut ini adalah 2 indikator keluarga sejahtera III plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ instansi masyarakat.

4. Tinjauan tentang kesejahteraan tenaga kerja

Malayu S.P Hasibuan menyatakan bahwa kesejahteraan karyawan merupakan balas jasa pelengkap (materi dan non materi) yang diberikan

berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawannya agar produktivitas kerjanya meningkat .

Pentingnya kesejahteraan yang diberikan kepada tenaga kerja dalam rangka meningkatkan disiplin tenaga kerja atau karyawan yang ditemukan oleh Hasibuan (2000:182) adalah:

“Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan semangat kerja dedikasi disiplin dan sikap loyal terhadap perusahaan sehingga labout turnover relatif rendah”.

Oleh karena itu tingkat kesejahteraan yang cukup maka mereka akan lebih tenang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan ketenangan tersebut diharapkan para para karyawan akan lebih disiplin.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan tenaga kerja adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja dalam bentuk selain upah atau gaji langsung setelah menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dengan baik.

Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan atau industri kepada tenaga kerja hendaknya bermanfaat sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan efektif. Kesejahteraan tenaga kerja sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah. Kesejahteraan yang diberikan hendaknya bermanfaat dan mendorong untuk tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan

masyarakat serta tidak melanggar peraturan legal pemerintah. Adapun tujuan kesejahteraan tenaga kerja menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003:187) adalah:

- a. Untuk meningkatkan kesetiaan dan keterikatan karyawan kepada perusahaan.
- b. Memberikan ketenangan dan pemenuhan kebutuhan bagi karyawan beserta keluarga.
- c. Memotivasi gairah kerja, disiplin dan produktivitas karyawan.
- d. Menggunakan tingkat absensi dan turn over karyawan.
- e. Pertama menciptakan lingkungan suasana kerja yang baik serta nyaman.
- f. Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan
- g. Memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas karyawan
- h. Mengefektifitaskan pengadaan karyawan
- i. Membantu pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia
- j. Mengurangi kecelakaan dan kerusakan peralatan perusahaan.
- k. Meningkatkan status sosial karyawan beserta keluarganya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kesejahteraan tenaga kerja dapat berupa uang bantuan seperti bantuan untuk perawatan untuk karyawan yang sakit serta perawatannya bantuan uang untuk tabungan asuransi dan pensiun.

Kesejahteraan tenaga kerja atau buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah baik didalam maupun diluar hubungan kerja secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi

produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Program kesejahteraan tenaga kerja adalah tunjangan tunjangan dan peningkatan kesejahteraan yang pemberiannya tidak berdasarkan pada kinerja pegawai tetapi didasarkan kepada keanggotaannya sebagai bagian dari organisasi serta tenaga kerja sebagai seorang manusia yang memiliki banyak kebutuhan agar dapat menjalankan kehidupannya secara normal dan bekerja lebih baik (Morihot T. E, 2002:279).

Telah dijelaskan bahwa kesejahteraan tenaga kerja dapat diberikan secara material maupun nonmaterial. Kesejahteraan tenaga kerja secara material berkaitan langsung dengan prestasi tenaga kerja dapat diberikan berupa kompensasi seperti uang transport uang makan uang pensiun tunjangan hari raya uang jabatan uang bonus uang pendidikan uang cuti dan uang kematian. Sedangkan kesejahteraan tenaga kerja non material berupa pemberian fasilitas dan pelayanan bagi tenaga kerja seperti fasilitas yang disediakan oleh perusahaan.

Pemberian kesejahteraan tenaga kerja sangat berarti dan bermanfaat bagi perusahaan dan tenaga kerja. Bagi tenaga kerja pemberian kesejahteraan bermanfaat untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan tenaga kerja meningkatkan semangat kerja tenaga kerja disiplin kerja dan sikap loyalitas tenaga kerja terhadap perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja efisiensi kerja efektivitas kerja dan meningkatkan laba meningkatkan kualitas tenaga kerja yang baik kelayakan Tenaga Kerja dan berpedoman pada kemampuan perusahaan.

Dari uraian-uraian di atas bahwa pemberian kesejahteraan bertujuan untuk mendorong produktivitas serta Ketenagakerjaan pada perusahaan supaya para tenaga kerja dapat meningkatkan semangatnya dalam bekerja perlu adanya dorongan semangat kerja salah satunya dengan memberikan kesejahteraan bagi tenaga kerja sehingga tujuan dan harapan perusahaan dapat terwujud.

Mutiara S. Pangebean (2005:21) menyatakan penghargaan terhadap tenaga kerja bentuknya bermacam-macam namun dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok :

- b. Pembayaran untuk waktu tidak bekerja dengan alasan tertentu
- c. Perlindungan ekonomis terhadap bahaya
- d. Pelayanan tenaga kerja
- e. Pembayaran dituntut oleh hukum

Program kesejahteraan bertujuan untuk mendorong para pekerja untuk bekerja lebih optimal sehingga dapat menghasilkan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis program kesejahteraan pada tenaga kerja menurut Malayu S. P. Hasibuan:

Table 1. Jenis-Jenis Kesejahteraan Tenaga Kerja

No	Ekonomi	Fasilitas	Pelayanan
1	Uang pensiun	Tempat ibadah	Puskesmas/ dokter
2	Uang makan	Kantin	Jemputan karyawan
3	Uang transport	Olahraga	Penitipan bayi
4	Uang lebaran/ natal	Kesenian	Bantuan hukum

5	Bonus/ gratifikasi	Pendidikan/ seminar	Penasehat keuangan
6	Uang duka kematian	Cuti dan cuti hamil	Asuransi/ astek
7	Pakaian dinas	Koperasi dan took	Kredit rumah
8	Uang pengobatan	Izin	

Sumber: Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya

5. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “catera” yang berarti (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidup aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama.

Kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam Bab XIV Undang-Undang Dasar 1945, adalah kesejahteraan sosial yang merupakan suatu lembaga yang menyediakan dan mempersiapkan usaha kesejahteraan sosial, guna tercapainya dan terwujudnya bagi setiap warga negara hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945), dan sekaligus menghapus kemiskinan dan ketelantaran material dan spiritual (Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945), sebagai sebab kehidupan dalam penjajahan, penghisapan, dan perbudakan kolonial Belanda dan tentara Jepang dengan

mengusahakan terwujudnya perekonomian yang disusun atas asas usaha bersama dan kekeluargaan.

Menurut para ahli dalam (Notowidagdo, 2016:37) mendefinisikan konsep kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah maupun sosial, dan bukan hanya perbaikan dari keburukan-keburukan sosial tertentu. Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

Arthur Dunham menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial, melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang; seperti kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.

Walter A. Friendlander mengemukakan bahwa definisi kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial

dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat).

Pengertian kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab I Pasal 1 ayat (1) sebagaimana berikut:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Dari pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

b. Tujuan kesejahteraan sosial

Menurut Fahrudin (2018:10), tujuan dari kesejahteraan sosial yaitu:

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

c. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan tersebut antara lain:

1) Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujuk untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondidi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah

tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi)

3) Fungsi pengembangan (*Develompent*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

6.Tinjauan Tentang Tenaga Kerja

a. Pengertian tenaga kerja

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan : “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Sumber daya manusia mengandung dua pengertian usia kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi sendiri terdiri atas tenaga kerja modal sumber daya alam dan teknologi. Ini berarti tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan produksi karena tanpa adanya tenaga kerja kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Tenaga kerja selanjutnya dipilih ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan

bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja merupakan kekayaan utama suatu perusahaan, karena tanpa keikutsertaan mereka, aktivitas perusahaan tidak akan terjadi. Tenaga kerja berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses, dan tujuan yang ingin dicapai. Tenaga kerja adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Mereka wajib dan terikat untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak memperoleh kompensasi sesuai dengan perjanjian. Posisi tenaga kerja dalam suatu perusahaan dibedakan atas karyawan operasional dan karyawan manajerial (pimpinan).

1) Karyawan Operasional

Karyawan operasional adalah setiap orang yang secara langsung harus mengerjakan sendiri pekerjaannya sesuai dengan perintah atasan.

2) Karyawan Manajerial

Karyawan manajerial adalah setiap orang yang berhak memerintah bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dan dikerjakan sesuai dengan perintah. Mereka mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Hasibuan, 2018:12).

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat Pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga

kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan daya gunanya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang sudah memasuki usia kerja dan bersedia untuk melakukan suatu pekerjaan baik mereka yang sedang bekerja mencari pekerjaan bersekolah maupun yang mengurus rumah tangga. Sedangkan tenaga kerja perempuan adalah seseorang berjenis kelamin perempuan yang bekerja dalam suatu perusahaan besar yang memiliki kedudukan sama dengan tenaga kerja seorang laki-laki.

b. Tenaga kerja perempuan

Di Indonesia peran seorang perempuan memiliki tanggung jawab yang besar di dalam keluarga tidak sama halnya di negara-negara lain. Perempuan Indonesia cenderung memiliki tanggung jawab besar dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mengurus anak dan suami, mengurus rumah. sehingga tenaga kerja perempuan di Indonesia biasanya cenderung mengurus rumah tangga namun karena faktor ekonomi keluarga kaum perempuan biasanya bekerja untuk menambah penghasilan suami atau menopang keluarga mereka. Walaupun kaum perempuan mengeluh karena harus melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja diluar rumah secara penuh banyak diantara mereka mampu menggabungkan bagian-bagian kehidupan mereka itu meski mereka melakukan dengan rasa tertekan. Namun seorang perempuan telah tumbuh menjadi manipulator peran yang kompleks waktu menjadi wanita dewasa. Keuntungan

menjadi wanita ialah bahwa ia belajar bagaimana melaksanakan berbagai tugas sekaligus (Brunetta R Wolfman 1978:29).

Pembuatan bulu mata dan rambut palsu merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan. Peluang kerja yang terbuka lebar bagi kaum perempuan ini memberikan kesempatan bagi kaum perempuan memasuki dunia kerja selain itu kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak menuntut kaum perempuan mulai bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa harus memiliki model pendidikan yang tinggi.

c. Pentingnya kesejahteraan

Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental tenaga kerja beserta keluarganya. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal tenaga kerja terhadap perusahaan sehingga *labour turnover* relatif rendah.

Beberapa konsep pentingnya kesejahteraan menurut beberapa ahli dalam Hasibuan antara lain:

Andrew F. Sikula menyatakan bahwa kompensasi tidak langsung adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja dalam bentuk selain upah atau gaji langsung. *Benefit* meliputi program-program perusahaan, seperti jaminan hari tua, waktu libur, tabungan. Sedangkan *service* adalah berupa fisiknya/ bendanya seperti mobil dinas, fasilitas olahraga, memperingati hari besar, dan sebagainya).

Dale yoder juga menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Terutama pembayaran kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan di rumah sakit, dan pensiun).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, kesejahteraan yang diberikan hendaknya bermanfaat dan mendorong untuk tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat serta tidak melanggar peraturan legal pemerintah.

7. Tinjauan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta pendapatan. kondisi sosial ekonomi ini memuat indikator sebagai berikut:

a. Kesehatan

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, kesehatan merupakan suatu bentuk yang sangat luas dan keadaan yang sempurna baik fisik mental maupun sosial tidak hanya terbatas dari penyakit kelemahan atau merupakan suatu keadaan ideal dari segi biologis psikologis dan sosial.

Aktivitas pembuatan rambut palsu dan bulu mata erat kaitanya dengan kondisi dan kualitas kesehatan mata tenaga kerja. Kualitas kesehatan yang baik memberikan peluang pada kondisi lingkungan kerja dan masyarakat yang semakin baik akan tetapi pada kenyataannya banyak aktivitas manusia yang justru

mengabaikan kesehatan demi memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu kondisi manusia yang tidak hanya jasmani dan rohani tetapi juga sehat dalam kehidupan sosial.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Dwi Siswoyo dkk, 2007:1).

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut para ahli dalam (Ahmadi, 2015:69) mendefinisikan konsep pendidikan (Pedagogie) sebagai berikut:

John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

SA. Bratanata dkk menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Rousseau menyatakan bahwa pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian pendidik menurut beberapa ahli di atas adalah pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari keluarga, lingkungan, pengalaman maupun lembaga-lembaga pendidikan untuk memanusiakan manusia.

c. Pendapatan

Pendapatan atau upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan yang dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja atas berusaha dan bekerja sendiri termasuk tunjangan baik untuk bekerja sendiri maupun keluarganya (Jhon Suprianto, 1992:111).

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pada perusahaan. (Hasibuan, 2018:118).

William B. Wether dan Keith Davis menyatakan bahwa Kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya. Baik upah per jam ataupun gaji periodik didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai imbalan dari apa yang sudah dikerjakan dan sesuatu tersebut dapat berupa uang atau barang yang diberikan perusahaan/ tempat bekerja kepada karyawannya.

B. Hasil penelitian terdahulu yang relevan

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti masalah kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan, diantaranya:

a. Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Si PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang oleh Nella Agatha Wildy Novie Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ibu rumah tangga bekerja terhadap kesejahteraan keluarga di kecamatan Jatinangor

Kabupaten Sumedang, dengan membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah ibu rumah tangga bekerja. Ukuran kesejahteraan keluarga yang digunakan adalah dengan menggunakan indikator keluarga sejahtera BKKBN. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah dan jumlah alokasi waktu bekerja terhadap kesejahteraan keluarga, serta mengetahui motivasi utama ibu rumah tangga dalam bekerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara menyebar kuisioner kepada 42 responden ke ibu rumah tangga buruh pabrik yang bekerja di PT. Kahetex Rancekek. Untuk analisis data yang digunakan yaitu melalui uji regresi linier berganda dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh upah dan jumlah alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Kemudian setelah uji regresi linier yang dilakukan selanjutnya adalah uji beda duarata-rata guna mengetahui apakah terdapat perbedaan dengan ibu rumah tangga yang ikut bekerja dan untuk analisis datanya adalah menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan data hasil pengamatan tanpa melakukan uji statistik. Berdasarkan hasil regresi uji beda yang dilakukan menunjukkan telah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga, bahkan telah mencapai keluarga sejahtera (KS) III.

b. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) oleh Siti Susana Jurusan Ekonomi Islam Fakultas

Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Riau

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, apa saja peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau dan bagaimana tujuan Ekonomi Islam memandang hal tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi home industri di desa Mengkirau, peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan ekonomi islam terhadap kegiatan usaha tersebut.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran home industri adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula) oleh Yuliana Jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula, untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan untuk mengetahui bagaimana beban kerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini adalah latar belakang perempuan sebagai buruh pabrik PTP Nusantara Gula di karenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dan buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula tersebut hanya terserap pada sektor swasta, sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh Pabrik PTP Nusantara XIV Gula karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. Peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Buruh perempuan Pabrik PTP Nusantar XIV Gula mengalami beban kerja ganda yaitu ranah public sebagai buruh pabrik.

d. Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas oleh Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, Sutomo, Sigid Sriwanto Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan.

Hasil penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir serayu >80% adalah sejahtera II. Terdapat perbedaan pendapatan buruh penambang pasir di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas pada musim kemarau dan hujan. Pendapatan buruh penambang pasir di musim

kemarau lebih besar dari musim hujan karena pada musim hujan debit air meningkat dan arus sungai menjadi deras sehingga buruh penambang pasir tidak bisa bekerja dengan maksimal.

Tabel 2. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
<p>Nella Agatha Wildy Novie. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Pasundan Bandung Tahun 2019 dengan skripsi berjudul “Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Si PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang”</p>	<p>1. Penelitian “Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang” dan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di</p>	<p>1. Penelitian “Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Si PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang” meneliti pengaruh upah dan jumlah alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan</p>

	<p>Desa Majatengah” sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan.</p> <p>2. Metode analisis data sama yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif.</p> <p>3. Tahun penelitian sama</p>	<p>keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata.</p> <p>2. “Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Si PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang” meneliti apa yang menjadi motivasi utama tenaga kerja wanita PT. Kahatex Rancaekek dalam bekerja sedangkan penelitian ini meneliti tentang</p>
--	--	---

		kondisi sosial ekonomi keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata.
Siti Susana. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 dengan skripsi berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” dan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah”	Penelitian “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” dan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah”	1. Penelitian “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. “Peran Home Industri

<i>Merbau)</i> ”	sama-sama meneliti tentang peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan.	Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” meneliti bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti kondisi sosial ekonomi keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan.
------------------	---	---

		<p>3. Lokasi penelitian “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” berada di desa Mengkirau Merbabu Kabupaten Meranti sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.</p> <p>4. Tahun penelitian berbeda.</p>
<p>Yuliana. Jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin</p>	<p>Penelitian “Peran Ganda Perempuan dalam</p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam</p>

<p>Makassar Tahun 2017 dengan skripsi berjudul “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)”</p>	<p>Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” dan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah” sama-sama meneliti tentang perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja di Pabrik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.</p>	<p>penelitian “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” adalah kualitatif sedangkan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah” menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2. Fokus penelitian “Peran Ganda</p>
--	---	--

		<p>Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” adalah bagaimana beban kerja ganda yang dihadapi buruh perempuan pabrik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.</p> <p>3. Tahun penelitian berbeda.</p>
<p>Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, Sutomo, Sigid Sriwanto Program Studi Pendidikan Geografi Universitas</p>	<p>Penelitian “Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor</p>	<p>1. Metode penelitian dan analisis data yang digunakan pada “Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh</p>

<p>Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2015 dengan jurnal berjudul <i>“Kajian Tingkat</i> <i>Kesejahteraan Buruh</i> <i>Penambang Pasir</i> <i>Serayu di Desa Kaliori</i> <i>Kecamatan Kalibagor</i> <i>Kabupaten Banyumas”</i></p>	<p>Kabupaten Banyumas” dan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah” sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan.</p>	<p>Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” adalah survey dan analisis data yang digunakan korelasi dan uji beda, sedangkan penelitian “Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah” menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif.</p> <p>2. Tujuan penelitian</p>
--	--	--

		<p>“Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan.</p> <p>3. Lokasi penelitian berbeda.</p> <p>4. Tahun penelitian berbeda.</p>
--	--	--

C. Kerangka berfikir

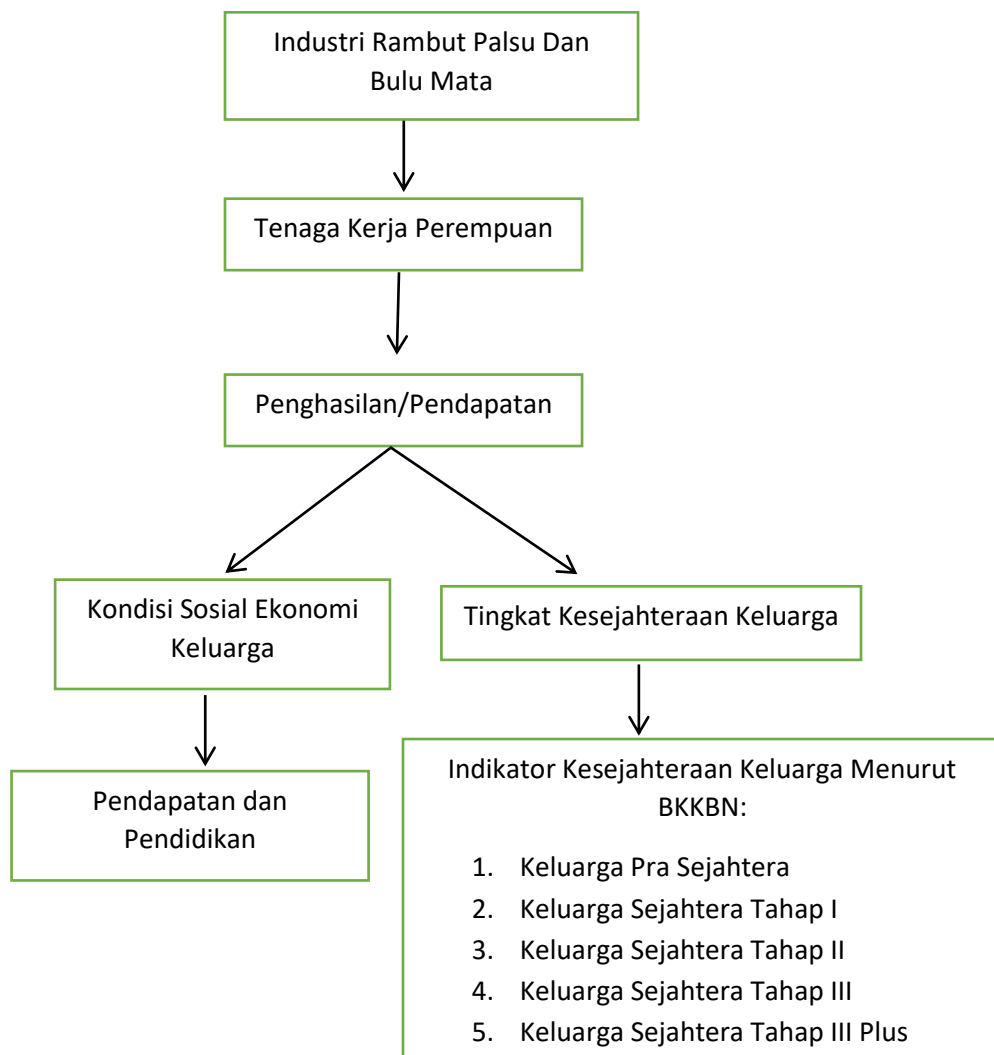
Kabupaten Purbalingga terdapat 24 Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang industri rambut palsu dan bulu mata yang mampu memperkerjakan 60.000 orang dengan 95% diantaranya adalah tenaga kerja

wanita. Tenaga kerja yang banyak di butuhkan oleh Perusahaan Industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Purbalingga biasanya adalah kaum perempuan. Alasannya adalah perempuan dinilai memiliki ketrampilan, keuletan dan kesabaran di bandingkan dengan tenaga kerja laki – laki. Oleh karena itu buruh pabrik rambut palsu dan bulu mata yang ada di Purbalingga kebanyakan adalah perempuan. Banyaknya pengangguran di Desa Majatengah didominasi oleh kaum perempuan terutama ibu rumah tangga membuat masyarakat sangat antusias akan keberadaan perusahaan rambut palsu dan bulu mata.

Penghasilan kaum perempuan ini mampu melebihi penghasilan suami dalam satu bulannya. Oleh karena itu, aktivitas pembuatan rambut palsu (wig) dan bulu mata dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Majatengah dan sekitarnya. Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yang dibagi menjadi 5 yaitu: Tahapan Keluarga Prasejahtera, Tahapan Keluarga Sejahtera I, Tahapan Keluarga Sejahtera II, Tahapan Keluarga Sejahtera III, Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus.

Untuk mencapai kesejahteraan tenaga kerja perempuan dapat di perhitungkan juga dari segi kondisi sosial ekonomi keluarga seperti pendidikan dan pendapatan. Pendidikan merupakan hal seharusnya diperoleh untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Pendidikan membantu perempuan masuk ke dalam

angkatan kerja upah dan mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh tenaga kerja. Sedangkan untuk pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pendapatan keluarga yang diambil dari hasil non industri rambut palsu dan bulu mata (ayah/anak yang bekerja) dan pendapatan UMK tenaga kerja perempuan.



Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki ciri-ciri rasional, empiris dan sistematis. Penelitian yang ideal menggunakan sebuah metode penelitian yang berisi tentang urutan suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai 1) Desain dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Populasi dan Sampel Penelitian, (4) Variabel Penelitian, (5) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (6) Metode Pengumpulan Data, (7) Instrumen Penelitian, (8) Uji Coba Instrumen disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, (9) Metode Pengolahan Data, (10) Teknik Analisis Data.

A. Desain dan Jenis Penelitian

Permasalahan yang ada merupakan permasalahan yang bersifat kualitatif. Sedangkan untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh industri rambut palsu dan bulu mata terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan di Desa Majatengah maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,

2010:14). Pada pengumpulan data peneliti menggunakan data penelitian kuantitatif dengan presentase. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian Survey dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data , misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lainnya (Sugiyono, 2015:12).

Menurut Arikunto (2007:234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menggambarkan “apa adanya” tentang sebuah variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu (Azwar, 2003:7). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti bermaksud untuk menggambarkan kondisi dari pengaruh industri rambut palsu dan bulu mata terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan di Desa Majatengah. Penelitian ini juga menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan di Desa Majatengah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Majatengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 25 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan di Desa Majatengah yang bekerja sebagai buruh pabrik rambut palsu dan bulu mata berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikhususkan pada tenaga kerja perempuan yang sudah berkeluarga. Selain itu sampel penelitian dikhususkan pada tenaga kerja yang berasal dari Desa Majatengah jumlah sampel sebagai peneliti sejumlah 30 jiwa.

D. Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constucts*) atau sifat yang akan dipelajari.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah industri rambut palsu dan bulu mata.

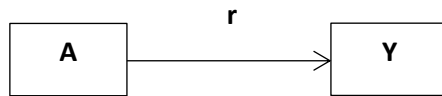
2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan di desa majatengah Kabupaten Purbalingga. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan
 - a) Keluarga pra sejahtera
 - b) Keluarga sejahtera tahap I
 - c) Keluarga sejahtera tahap II
 - d) Keluarga sejahtera tahap III
 - e) Keluarga sejahtera tahap III Plus
- 2) Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga
 - a. Pendapatan rumah tangga
 - b. Pendidikan terakhir

E. Hubungan Variabel

Penelitian ini terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disebut dengan paradigma sederhana. Sugiyono (2015:66) menyatakan bahwa paradigam penelitian sederhana terdiri atas satu variabel independen dan satu dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2 Paradigma Sederhana

X = Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata

Y = Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel tersebut (Suwarno, 2006:27). Definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja

Indikator tingkat kesejahteraan berdasarkan standar badan kependudukan dan keluarga berencana nasional:

a. Keluarga prasejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I

b. Keluarga sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga Yang baru dapat memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah bekerja atau sekolah dan bepergian
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- 6) Semua anak umur 7 sampai 15 tahun dalam keluarga bersekolah

c. Keluarga sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I sebagai berikut:

- 7) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

- 11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing-masing.
- 12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 13) Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- 14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi.

d. Keluarga sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II (I s/d 14) dan indikator sebagai berikut:

- 15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi.
- 18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- 19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ tv/ internet.

e. Keluarga sejahtera III plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, dan keluarga sejahtera III (1 s/d 19) dan indikator sebagai berikut:

20) Keluarga secara teratur dengan suka memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ instansi masyarakat.

2. Tingkat sosial ekonomi keluarga

Kondisi sosial yang menjadi acuan adalah berupa kondisi pada tingkat pendidikan jumlah rumah tangga dan kondisi kesehatan mata yang dirasakan oleh tenaga kerja. Penggabungan antara kondisi ekonomi rumah tangga dan kondisi sosial rumah tangga disebut sebagai kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:265).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:99). Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana dalam angket tersebut sudah tersedia alternative jawaban sehingga responden hanya memilih saja jawabannya sesuai dengan pendapatnya. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang tingkat kesejahteraan sosial tenaga kerja perempuan di industri rambut palsu dan bulu mata Desa Majatengah

Kabupaten Purbalingga. Namun sebelum dilakukan penelitian maka angket akan diuji validitas terlebih dahulu.

Penelitian menggunakan metode kuesioner atau angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup bertujuan mempermudah dalam pengambilan data penelitian yang sifatnya hanya memiliki jawaban yang terbatas. Sedangkan jenis angket terbuka bertujuan untuk memberikan keleluasaan responden untuk menentukan jawaban sendiri karena setiap responden memiliki jawaban sendiri dengan variasi yang berbeda dan tidak dapat ditentukan secara pasti oleh peneliti.

2. Observasi

Pada pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dilaksanakan dengan melengkapi format pengamatan sebagai instrumen penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Bentuk observasi berupa lembar pengamatan yang secara rinci menunjukkan aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian tentang tingkat kesejahteraan tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata menggunakan teknik observasi guna untuk mengamati lokasi dan pengamatan aktivitas responden atau pembuat rambut palsu dalam

penelitian ini kondisi tempat kerja tenaga kerja perempuan industri rambut palsu di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.

3. Wawancara

Pada tahap pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur, yaitu peneliti menggunakan guide wawancara yang membantu untuk mengidentifikasi masalah yang ingin dieksplor, namun interview atau interviewer memperbolehkan memberikan respon yang lebih detail. Guide wawancara pada penelitian ini terlampir pada lembar lampiran.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Data yang diambil dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah berupa data mengenai profil tenaga kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan di industri rambut palsu dan bulu mata di desa majatengah Kabupaten Purbalingga. Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010 : 148). Instrumen yang

digunakan pada penelitian ini untuk memudahkan pengumpulan data alat yang dipilih adalah angket atau kuesioner observasi serta kajian dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner jenis tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawaban dari pertanyaan tersebut telah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihannya. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk penelitian terlampir.

I. Uji coba instrument

1. Validitas

Sugiyono (2010:172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai validitas yang rendah.

Cara menghitung validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk menguji validitas konstruksi digunakan rumus *Person Product Moment Correlation*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi skor item dan skor total

n : banyaknya objek

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis butir dilaksanakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Dalam penghitungan ini peneliti menggunakan program SPSS.

a. Hasil uji validitas instrumen aktivitas dan sosial ekonomi buruh pabrik

Hasil uji validasi instrumen keseharian yang menunjukkan kategori sejahtera dilakukan pada tanggal 25-28 Februari 2019 di Desa Pelumutan diperoleh 21 item valid dari 25 item, dan terdapat 4 item yang gugur. Pengujian dilakukan pada 30 responden. Sehingga untuk analisis *product moment* dengan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel} = 0,361$ kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada kata keajegan. Menurut Sugiyono (2014:348), instrumen yang reliabel berarti instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Azwar (2012:111-112) menjelaskan bahwa reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random.

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien dalam uji reliabilitas ini angkanya antara 0 sampai 1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas berarti semakin mendekati reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitasnya berarti semakin rendah reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2014:365), rumus Alpha Cronbach ini dapat digunakan untuk jenis data interval/essay. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument

K = Mean kuadrat antar subjek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

Adapun interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Alpha</i>	Kategori Reliabilitas	Tingkat
0,00-0,20	Kurang Reliabel	
>0,20-0,40	Agak Reliabel	
>0,40-0,60	Cukup Reliabel	
>0,60-0,80	Reliabel	
>0,80-1,00	Sangat Reliabel	

a. Hasil uji reliabilitas instrumen aktivitas dan sosial ekonomi buruh pabrik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Reliabilitas instrumen aktivitas dan sosial ekonomi buruh pabrik diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Responden penelitian sebanyak 30 orang. Nilai Alpha skala adalah 0,879. Variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach > 0,60. Sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

J. Metode Pengolahan Data

1. Pengkodean

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa angka kalimat pendek atau panjang atau pun hanya dengan “ya” atau “tidak”, “sangat setuju (ss)”, “setuju (s)”, “tidak setuju (ts)”, dan “sangat tidak setuju (sts)”, untuk memudahkan analisis maka jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode pada jawaban sangat penting artinya, jika pengelolaan dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada setiap jawaban (Moh Nazir, 2010 : 348).

Proses pengkodean dalam penelitian ini peneliti mengacu pada jenis jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan indikator. Adapun dalam penelitian ini jenis jawaban tersebut berupa angka dan kalimat pendek sistem pengkodean yang digunakan adalah dengan menggunakan angka huruf yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan konsep dan variabel yang telah ditentukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data baik secara manual maupun dengan bantuan komputer.

2. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah khusus dalam berbagai kategori (Moh Nazir, 1011:355). Proses tabulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel induk tabel teks dan tabel frekuensi yang memuat data data hasil

penelitian dengan menggunakan kode-kode yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel induk merupakan tabel yang berisi semua data yang tersedia secara terperinci. Tabel ini biasanya dibuat untuk melihat kategori data secara keseluruhan. Tabel teks adalah tabel yang telah diringkas untuk suatu keperluan tertentu. Tabel ini digunakan ketika membuat tabel penafsiran. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan berapa kali suatu hal terjadi. Kelas atau kelompok diletakkan dalam kolom kedua, dan jika diinginkan suatu presentasi, diletakkan pada kolom ketiga. Table frekuensi menyatakan presentase dinamakan table frekuensi relative, sedangkan jika angka kumulatif yang digunakan, maka table tersebut dinamakan table frekuensi kumulatif (Moh Nazir: 2011: 356).

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penafsiran data yang telah didapat dari peneliti. Analisis data merupakan mengelompokkan membuat suatu urutan memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca (Moh Nazir, 2011 : 358). Teknik analisis data yang dipilih telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memberikan angka menggunakan standar mutlak adalah

membaca setiap jawaban yang diberikan oleh responden dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah disusun. Langkah kedua memberikan skor setiap nomor soal di sebelah kiri setiap jawaban. Langkah ketiga menjumlahkan skor skor yang telah dituliskan pada setiap soal (Suharsimi Arikunto 2002 : 235).

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang secara mendetail. dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan langkah-langkah melakukan penelitian secara objektif tentang gejala-gejala yang terdapat di masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis digunakan dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berikut ini:

1. Seberapa besar presentase kondisi sosial ekonomi keluarga (pendidikan dan pendapatan) di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.
2. Seberapa besar presentase kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga.

Pada hakekatnya tujuan presentase adalah untuk memperlihatkan dengan tegas besar secara relatif antara dua angka atau lebih (Muslimin, 2002:107). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung total pendapatan rumah tangga yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$1. \text{ mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana : $\sum fx$ = jumlah total frekuensi x (tingkat kesejahteraan)

N = jumlah tingkat kesejahteraan

$$2. \text{ Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{rata-rata pendapatan pembuatan rambut palsu}}{\text{rata-rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan industry rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah. Analisis data penelitian berdasarkan standar yang digunakan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Berdasarkan standar yang digunakan oleh BKKBN yang mencakup 21 indikator, maka peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa suatu keluarga termasuk dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap I, II, III dan III plus atau keluarga prasejahtera yaitu dengan cara menghitung point jawaban (Ya) dan menandai jawaban pertama (Tidak) pada kategori yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dibantu dengan teknik pengumpulan data observasi yang bertujuan untuk penelitian tentang tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata menggunakan teknik observasi guna mengamati lokasi dan pengamatan aktivitas responden (pembuat rambut palsu). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pembuatan rambut palsu dan dan bulu mata juga mengamati kondisi tempat kerja tenaga kerja perempuan di industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Desa Majatengah. Selain itu teknik analisis data juga dibantu dengan hasil dokumentasi

yang bertujuan untuk menguatkan hasil yang diperoleh dari angket. Dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan laporan dalam bentuk kutipan-kutipan sejumlah dokumen, tetapi juga menganalisis, membandingkan dan memadukan sehingga kajiannya sistematis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil tenaga kerja perempuan di industri rambut palsu yang ada di Desa Majatengah.

Pada akhir analisis proses penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang lebih terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penyimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT Cosmoprof Indokarya merupakan perusahaan bulu mata pertama di Banjarnegara Jawa Tengah dan sudah berskala internasional sejak didirikan pada tahun 2010. PT Cosmoprof Indokarya merupakan anak perusahaan dari PT Royal Korindah yang sudah berpengalaman selama 35 tahun di bidang bulu mata. Seiring meningkatnya permintaan kebutuhan bulu mata palsu, maka pada tahun 2011 PT. Cosmoprof Indokarya bekerja sama dengan rumah-rumah penduduk di sekitar perusahaan untuk membuka cabang berupa home industri, salah satunya yaitu di Purbalingga tepatnya di Desa Majatengah dengan jumlah karyawan sekitar 50 orang yang semua karyawannya adalah wanita dan pekerjaannya menghidupi kurang lebih 50 keluarga. Dari 50 jumlah karyawan yang bekerja di PT Cosmoprof Indokarya cabang Desa Majatengah, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk diteliti apakah karyawan yang bekerja di PT tersebut termasuk dalam kategori keluarga yang sejahtera dilihat dari kondisi sosial ekonomi pekerjaannya. Di PT Cosmoprof Indokarya cabang Desa Majatengah mendapatkan tanggungjawab pada bagian kneting (bagian menyulam bulu mata/rambut palsu) dimana karyawan yang bekerja tersebut merupakan karyawan

borongan. Cabang PT. Cosmoprof Indokarya beralamat di desa Majatengah RT 13 RW 05 Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga.

2. Letak Geografis

PT. Cosmoprof Indokarya beralamat di desa Majatengah RT 13 RW 05 Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini merupakan daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang dan juga buruh. Secara geografis lokasi PT di sebelah timur berbatasan dengan desa Buara, sebelah Barat berbatasan dengan desa Pelumutan, sebelah utara berbatasan dengan desa Srengseng Lor dan disebelah selatan berbatasan dengan desa Srengseng Kidul. Lokasinya sendiri mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan Desa Majatengah.

3. Hasil produksi

Hasil produksi yang diperoleh yaitu berupa hasil kneting oleh karyawan yang kemudian akan dikirim ke PT Cosmoprof Indokarya pusat di Banjarnegara 2 kali dalam sebulan. Biasanya barang yang dikirim ke PT pusat kurang lebih antara 1.500-2.000 helai bulu mata. Selain bulu mata terdapat pula karyawan yang mengerjakan kneting rambut palsu.

4. Data kompensasi karyawan

Sistem pengupahan di Pt Cosmoprof Indokarya di desa Majatengah menggunakan 4 pengelompokan yaitu:

- 1) Upah pokok
- 2) Tunjangan prestasi

sendiri termasuk tunjangan baik untuk bekerja sendiri maupun keluarganya (Jhon Suprianto, 1992:111).

Berdasarkan jumlah Upah Minimum Rata-rata (UMR) Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar Rp 1.655.200,-. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja per bulan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah (Rp 400.000 – Rp 800.000), sedang ((Rp 800.000 – Rp 1.400.000), dan tinggi (Rp 1.400.000 – Rp 1.655.200). Diketahui bahwa berdasarkan tabel pendapatan tenaga kerja per bulan lebih dari separuh responden masuk pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 19 jiwa dan presentase sebesar 63,3% dari 30 jumlah responden, sedangkan untuk yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 8 jiwa dengan jumlah frekuensi sebesar 26,7% dan 10% untuk responden kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 3 jiwa.

Pada pendapatan non industri rambut palsu dan bulu mata juga dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori rendah (Rp 200.000,00 – RP 600.000,00), sedang (Rp 600.000,00 – RP 1.600.000,00), dan tinggi (lebih dari RP 1.600.000,00). Kategori tersebut dibuat berdasarkan jumlah Upah Minimum Rata-rata (UMR) Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar Rp 1.655.200,- (Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/94 Tahun 2017). Berdasarkan data diatas diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 26 jiwa dan presentase sebesar 86,7% dari 30 responden, sedangkan untuk yang mendapatkan kategori rendah dan tinggi

memiliki jumlah frekuensi yang sama yaitu sebanyak 2 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan selain dari industri rambut palsu dan bulu mata yang diperoleh responden akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja. Karena indikator dari kesejahteraan keluarga yaitu mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk pendapatan total keluarga diperoleh dari jumlah akumulasi pendapatan kepala keluarga/ayah, anak (yang sudah bekerja) dan istri yang bekerja sebagai tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata, kemudian jumlah pendapatan total keluarga tersebut nantinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

- Kategori rendah = RP 600.000 – Rp 1.000.000
- Kategori sedang = Rp 1.000.000 – RP 2.400.000
- Kategori tinggi = lebih dari Rp 2.400.000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 22 jiwa dan jumlah presentase 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan total keluarga tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan keluarga bagi tenaga kerja itu sendiri.

Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diperoleh dari rambut palsu dan bulu mata juga pendapatan yang diperoleh dari selain rambut palsu dan bulu mata. Pendapatan total keluarga yang diperoleh masih

didominasi oleh pendapatan dari tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata. Berdasarkan perbandingan pendapatan antara jumlah rata-rata pendapatan rambut palsu dan bulu mata sebesar Rp 995.000- sedangkan untuk jumlah rata-rata pendapatan non rambut palsu adalah sebesar Rp 971.667-. selisih dari pendapatan dari rambut palsu dan bulu mata dan non rambut palsu sebesar Rp 23.333.

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{rata-rata pendapatan pembuatan rambut palsu}}{\text{rata-rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{995.000}{1.875.000} \times 100\% = 53,07\%$$

Berdasarkan penghitungan diatas kontribusi dari pendapatan hasil pembuatan rambut palsu dan bulu mata terhadap total pendapatan keluarga sebesar 53,07%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pendapatan yang diperoleh tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata terhadap total pendapatan keluarga setiap bulan melebihi separuh dari penghasilan keluarga.

Dilihat dari hasil perhitungan kontribusi pendapatan yang diperoleh tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga per bulannya lebih mendominasi. Pendapatan menjadi salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga tenaga kerja.

Selain dari pendapatan kondisi sosial ekonomi tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata di Desa Majatengah juga dapat dilihat melalui pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para pekerja industri rambut palsu dan bulu mata yang ada di Desa Majatengah dan juga harapan jenjang pendidikan bagi anak mereka. Berdasarkan data penelitian jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para pekerja diperoleh data yang beragam. Jenjang pendidikan responden ada yang hanya sampai SD tetapi ada juga yang memiliki jenjang pendidikan sampai dengan S1/DIII. Sedangkan untuk harapan jenjang pendidikan bagi anak-anak mereka seluruh responden menjawab keinginannya untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang perguruan tinggi dengan harapan nantinya anak-anak mereka akan mendapatkan hidup yang lebih layak. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh, diketahui responden memahami bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan dan juga masa depan mereka.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata di Desa Majatengah

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan material yang layak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Pasal 1 Ayat 11 UU No 10/1992).

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mendukung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam

meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009).

Berikut ini indikator-indikator yang digunakan BKKBN sebagai acuan dalam klasifikasi kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden yang masuk dalam kategori Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS). Responden tersebut tidak dapat memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*) yaitu pada poin pertanyaan nomor 3 tentang “bagaimana kondisi (rumah, atap, lantai, dinding) yang ditempati saat ini dalam kondisi yang baik” dengan alasan bahwa kondisi rumah yang ditempati responden tersebut masih dalam keadaan yang belum layak, lantai rumahnya masih berupa tanah dan juga ada beberapa atap yang bocor ketika hujan turun. Hal tersebut menjadikan responden masuk ke dalam kategori Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Pada tahapan keluarga sejahtera I (KS I) diketahui bahwa dari 30 reesponden ada 5 responden yang masuk dalam kategori ini. Responden tersebut merupakan keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I,

akan tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator dari Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga. Berikut ini indikator pada tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah bekerja atau sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7 sampai 15 tahun dalam keluarga bersekolah

Diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori tahapan keluarga sejahtera I sudah memenuhi indikator dari tahapan keluarga sejahtera I tetapi belum memenuhi 4 indikator pada tahapan keluarga sejahtera II. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang tidak dapat dipenuhi oleh responden pada tahapan keluarga sejahtera tahap II yaitu:

- Pada pertanyaan nomor 10 tentang “bagaimana kondisi rumah anda saat ini, apakah luas lantai rumah anda kurang lebih sekitar 8m² untuk setiap penghuni rumah” dengan alasan bahwa luas rumah yang ditempati tidaklah besar dan anggota keluarga yang dimiliki juga banyak.

- Pada pertanyaan nomor 11 tentang “bagaimana kondisi kesehatan keluarga anda dalam tiga bulan terakhir” responden menjawab bahwa dalam tiga bulan terakhir ada beberapa anggota keluarga yang sakit yaitu anak sakit batuk dan pilek.
- Pada pertanyaan nomor 12 tentang “selain anda apakah anggota keluarga yang bekerja atau memiliki penghasilan” responden menjawab bahwa ada anggota keluarga yang tidak bekerja yaitu ayah karena pengangguran.
- Pada pernyataan nomor 14 tentang “apakah anda dan pasangan anda merupakan usia subur dengan anak dua atau lebih dan menggunakan alat/ obat kontrasepsi” responden menjawab dikarenakan ada 2 responden yang janda jadi mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi dan umur yang mereka miliki juga sudah bukan usia subur.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Pada tahap ini diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 9 responden tidak dapat memenuhi syarat sebagai tahapan keluarga sejahtera II. Tahapan Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator dari tahapan KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator tahapan KS III. Berikut ini indikator tahapan KS II:

- 7) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- 8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- 11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing-masing.
- 12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 13) Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- 14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi.

Diketahui bahwa responden yang masuk pada kategori tahapan keluarga sejahtera II sudah memenuhi indikator dari tahapan keluarga sejahtera II tetapi belum memenuhi 1 indikator pada tahapan keluarga sejahtera III yaitu pada poin pertanyaan nomor 16 tentang “apakah setiap anggota keluarga yang mempunyai penghasilan memiliki hubungan dalam bentuk uang/emas/hewan minimal Rp 1.000.000,00-” responden menjawab bahwa mereka tidak memiliki tabungan karena penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Pada tahapan ini diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 11 responden yang masuk dalam kategori tahapan keluarga sejahtera III. Tahapan keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II (I s/d 14) dan indikator sebagai berikut:

- 15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi.
- 18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- 19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ tv/ internet.

Diketahui bahwa responden yang masuk pada kategori tahapan keluarga sejahtera III sudah memenuhi indikator dari tahapan keluarga sejahtera III tapi belum memenuhi 2 indikator pada tahapan keluarga sejahtera III plus. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang tidak dapat dipenuhi oleh responden pada tahapan keluarga sejahtera tahap III yaitu:

- Pada poin pertanyaan nomor 20 tentang “jenis kegiatan sosial apa saja yang diikuti oleh anggota keluarga anda dan apakah anda secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial” responden menjawab bahwa mereka pernah sekali dua kali memberikan sumbangan tetapi tidak teratur dalam satu bulan misalnya seperti donor darah.

- Pada poin pertanyaan nomor 21 tentang “adakah anggota keluarga anda yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/instansi masyarakat” responden menjawab bahwa mereka tidak memiliki waktu dan tidak sempat untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan sibuk.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Pada tahapan ini diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 4 responden yang masuk dalam kategori tahapan keluarga sejahtera III plus. Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera II, dan keluarga sejahtera III (1 s/d 19) dan indikator sebagai berikut:

- 20) Keluarga secara teratur dengan suka memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- 21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ instansi masyarakat.

Pada tahapan keluarga sejahtera III plus ada 4 responden yang memenuhi semua indikator dari tahapan keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden terbanyak merupakan kategori dari keluarga sejahtera tahap III yaitu 11 responden dengan jumlah presentase sebesar 36,67%. Responden tersebut dikategorikan sebagai keluarga sejahtera tahap III dengan alasan karena keluarga

tersebut telah memenuhi standar dari indikator tahap keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II (poin 1 s/d 14) ditambah dengan indikator sejahtera III yaitu (poin 15 s/d 19).

Tabel 20. Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Desa Majatengah

Tingkat kesejahteraan keluarga	Jumlah keluarga	Identifikasi
Pra Sejahtera	1	Bangunan rumah masih ada yang belum layak dan ada yang rusak.
Sejahtera Tahap I	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas rumah yang ditempati tidaklah besar dan anggota keluarga yang dimiliki juga banyak 2. Ada beberapa anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir yaitu anak sakit batuk dan pilek 3. Ada salah satu anggota keluarga yang tidak bekerja yaitu ayah karena pengangguran 4. Dikarenakan janda jadi tidak menggunakan alat kontra sepsi dan umur juga sudah bukan usia subur
Sejahtera Tahap II	9	Tidak ada tabungan karena penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Sejahtera Tahap III	11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga tidak secara teratur memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial dengan alasan dana habis untuk kebutuhan sehari-hari. 2. Tidak ada anggota keluarga yang menjadi pengurus aktif dalam organisasi kemasyarakatan dengan alasan waktu digunakan untuk bekerja.
Sejahtera Tahap III Plus	4	Ada 4 responden yang menjawab “ya” dalam semua indikator, oleh karena itu mereka telah memenuhi sebagai Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut

Palsu dan Bulu Mata

a. Pendapatan

Berdasarkan penghitungan kontribusi dari pendapatan hasil pembuatan rambut palsu dan bulu mata terhadap total pendapatan keluarga sebesar diperoleh sebesar 53,07%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pendapatan yang diperoleh tenaga kerja perempuan industri rambut palsu dan bulu mata terhadap total pendapatan keluarga setiap bulan melebihi separuh dari penghasilan keluarga.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMP dengan presentase sebesar 56,7% berjumlah 17 responden. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata tidak memiliki persyaratan pendidikan minimal sehingga yang berpendidikan rendahpun bisa mendaftar kerja sebagai tenaga kerja industri.

2. Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut

Palsu dan Bulu Mata di Desa Majatengah

Kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan yang ada di Desa Majatengah sangat beragam dan setiap kategori ada. Pada tahapan keluarga

prasejahtera terdapat 3,33%, Sejahtera Tahap I sebesar 16,67%, Sejahtera Tahap II sebesar 30%, Sejahtera Tahap III sebesar 36,67% dan Pada Sejahtera Tahap III Plus sebesar 13,33%. Jadi kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan yang ada di desa majatengah tertinggi adalah pada kategori Sejahtera Tahap III.

B. SARAN

Dengan adanya penelitian Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata

Pemilik industri rambut palsu dan bulu mata dapat memberikan fasilitas yang lebih baik agar pekerja lebih nyaman ketika sedang bekerja. Selain itu tenaga kerja yang sudah menjadi pegawai tetap atau sudah bekerja lebih dari 2 tahun bisa mendapatkan jaminan sosial tenaga kerja.

2. Kepada Tenaga Kerja

Tenaga kerja hendaknya bisa meluangkan waktunya untuk keluarga dan dapat menyisihkan penghasilannya untuk kemudian ditabung.

3. Kepada Mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa khususnya yang akan mengkaji tentang pengaruh industry terhadap kesejahteraan keluarga.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa tentang kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkaan Peran Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu H., dan Uhbiyati Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhadie, Zaeni. 2007. *Hukum Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, John W., 2007. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California : Sage Publication.
- Fahrudin, Adi. 2018. *Penghantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harianja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.
- Hasan, Iqbal M. 2018. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hugiono., dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Moleong, J. Lexy 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslimin. 2002. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Malang : Bayu Media dan UMM Pres.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Notowidagdo Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta : Amzah.
- Pangebean, S., Mutiara. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghali Indonesia.
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suprihanto, Jhon. 1992. *Hubungan Industrial Sebuah penghantar*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tim BKKBN. 2019. *Batasan dan Pengertian MDK*. Aplikasi BKKBN
- Tim BPS. 2006. *Pendapatan Sosial Ekonomi 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Satatistik
- Kabupaten Purbalingga. 2011. *Purbalingga dalam Angka 2011*. Purbalingga : BPS kabupaten Purbalingga.
- Wolfman, Brunetta R. 1978. *Peran Kaum Wanita : Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran*. Yogyakarta : Kanisius

Jurnal

- Astuti, Adyatma, Sidharta, & Normelani Ellyn. 2017. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 4 No. 2, Maret 2017. Hal 20-34.

- Bradshaw, Sarah. 2013. 'Women's role in economic development: Overcoming the constraints'. Dalam *High-Level Panel of Eminent Persons on the Post-2015 Development Agenda: Sustainable Development Solutions Network*.
- Hasnah Umami Erni, Widowati, Puri. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 2. Desember 2011. Hal 169-182.
- Lucifora, Claudio. 2012. 'Family Values, Social Needs and Preferences Welfare'. IZA Discussion Paper No. 6977. Germany
- Putra, Eka Riky. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam *Economics Development Analysis Jurnal*. September 2012. Hal 42-58.
- Stacia, Virea, Gunanto Agung Yusuf Edy. (2014). Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Kabupaten Purbalingga. *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 3 Nomor 1. 2014. Hal 1-10.
- Surantika, Voni. (2016). Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Dalam *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*. Vol. 5 No. 7. 2016. Hal 249-259.
- Praja, Hadi Arzaqa, Sutomo, & Sriwanto, Sigid. (2015). Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kalori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Dalam *Jurnal Geodukasi*. Volume IV Nomor 2. Oktober 2015. Hal 70-75.

Skripsi

Susana, Siti. 2012. “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. *Skripsi*. Riau: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wildy, Agatha Nella. 2019. “Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Si PT. Kahatex Pancaekek Kabupaten Sumedang”. *Skripsi*. Bandung: Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan Bandung.

Yuliana. 2017. “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)”. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makasar.

Undang-Undang

UUD 1945. 1992. *Jaminan sosial tenaga Kerja*. Jakarta : Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. 2014